

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia

Lusy Tania<sup>1</sup>, Syamsul Amar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi : [lusytania14@gmail.com](mailto:lusytania14@gmail.com), [syamsulamar@yahoo.co.id](mailto:syamsulamar@yahoo.co.id)

### Info Artikel

#### Diterima:

15 Oktober 2022

#### Disetujui:

1 November 2022

#### Terbit daring:

01 Desember 2022

#### DOI: -

### Abstract

*The study examines to analyze the effect of education, health and wage rate to labor productivity in Indonesia. The research uses panel data for the period from 2015 to 2020. Study result: Education and wage rate have a significant and positive effect on the labor productivity in Indonesia. Health have a not significant and negative effect on the labor productivity productivity in Indonesia. Simultaneously, the effect of education, health and wage rate to the labor productivity in Indonesia is significant.*

**Keyword:** Labor productivity, Education, Health, Wage Rate

### Situsi:

Tania, L & Amar, S (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 4(4).

### Abstrak

Studi ini meneliti mengenai pengaruh pendidikan, kesehatan dan tingkat upah terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Hasil penelitian: Pendidikan dan tingkat upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Kesehatan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Pendidikan, kesehatan dan tingkat upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

**Kata kunci:** Produktivitas Tenaga Kerja, Pendidikan, Kesehatan, Tingkat Upah.

Kode Klasifikasi JEL: E24, H52, J3

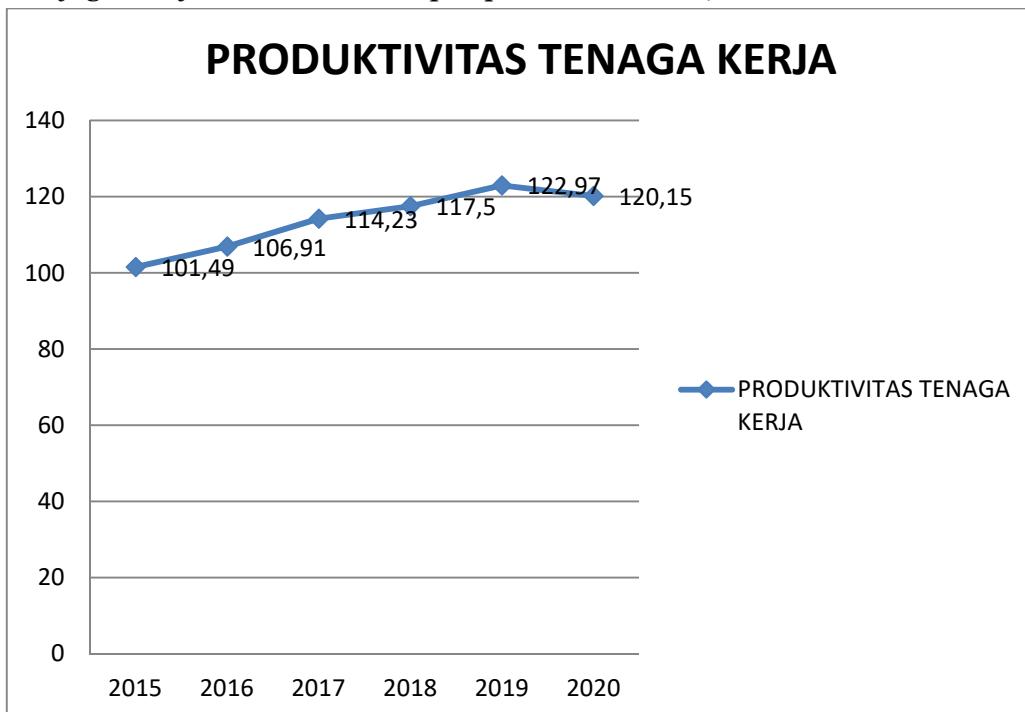
## PENDAHULUAN

Indikator penting dalam aktivitas ekonomi adalah produktivitas. Berhubungan dengan hal tersebut pemerintah mempunyai agenda penting untuk meningkatkan produktivitas seperti mana yang terdapat dalam Nawacita yang dirumuskan oleh pemerintah tahun 2014-2019 yang terdapat pada tujuan ke-enam “Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya” (Asnawi, 2018).

Semakin banyaknya perusahaan di Indonesia baik perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri yang bergerak dalam sektor formal atau informal memerlukan tenaga kerja untuk proses produksinya sehingga produktivitas tenaga kerja akan mengalami peningkatan. Jadi, produktivitas mengarah kepada kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan dari pekerja.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat dari tahun 2015-2019 produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 produktivitas tenaga kerja yaitu dari 117,50 juta per tenaga kerja menjadi 122,97

juta per tenaga kerja. Tahun 2020, produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan menjadi 120,15 juta per tenaga kerja. Dengan kata lain, terjadi penurunan sebesar 2,29 persen pada tahun 2020. Fakta tersebut dapat menandakan bahwa kualitas pekerja di Indonesia yang menurun sehingga nilai dari barang dan jasa yang dihasilkannya pun menurun. Selain itu, kondisi ini juga menjadi salah satu dampak pandemi Covid-19 di Indonesia.



Sumber : BPS, 2020

**Gambar 1 Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015–2020**

Rendahnya produktivitas tenaga kerja salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Menurut Todaro (2000) dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki juga akan tinggi sehingga bisa meningkatkan produktivitas. Pendidikan merupakan investasi dalam bentuk sumber daya manusia, dimana dengan pendidikan bentuk keterampilan pikiran yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik dalam hal pekerjaan maupun terhadap lingkungan sekitar.

Kesehatan juga berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Menurut Sihombing (2009) hubungan antara kesehatan dan produktivitas adalah “Kesehatan buruk maka produktivitas rendah, produktivitas rendah pendapatan rendah sehingga konsumsi menjadi berkurang, kesehatan rendah dan kembali pada produktivitas yang rendah”. Konsumsi zat gizi yang kurang akan berpengaruh pada kesehatan dan produktivitas tenaga kerja.

Tingkat upah juga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Upah diukur dengan Upah Minimum Provinsi. Dengan adanya upah dan pengukuran pada upah, tentu akan membuat produktivitas tenaga kerja lebih efisien, dimana saat upah ditentukan para tenaga kerja akan lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya.

*Human Capital* diukur melalui pendidikan dan kesehatan. Tingginya tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan seseorang juga akan tinggi dan begitu sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan yang dimiliki juga akan rendah. Begitupun dengan kesehatan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan, ketika memiliki pendidikan

yang tinggi tetapi kesehatan yang rendah maka tidak akan menaikkan produktivitas. Tetapi, ketika pendidikan yang tinggi diikuti oleh kesehatan yang baik maka akan menaikkan produktivitas (Puspasari & Handayani, 2020).

Pekerja dengan pendidikan tinggi akan mampu beradaptasi lebih cepat dengan teknologi baru dibandingkan dengan pekerja berpendidikan rendah (Arshada & Malika, 2015). Hubungan antara modal manusia dan produktivitas tenaga kerja didukung oleh teori model Cobb Dougglas:

Chrismardani & Satriawan (2018) bahwa modal dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling penting. Jumlah tenaga kerja yang tersedia akan menentukan proses produksi, peningkatan produktivitas ditentukan oleh tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan juga diikuti oleh kesehatan yang baik.

Tingkat upah tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat biaya produksi perusahaan. Dengan tingkat upah yang mengalami kenaikan maka biaya produksi juga akan mengalami peningkatan sehingga harga jual dari produk perunit juga akan mengalami kenaikan. Untuk menghindari agar upah tidak mengalami penurunan yang signifikan sebagai akibat dari ketidakseimbangan pasar tenaga kerja ditetapkan kebijakan upah minimum. Kebijakan upah minimum ini bertujuan agar upah yang diterima pekerja tidak jatuh ketingkat yang sangat rendah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari tahun 2015 sampai 2020 menggunakan data panel yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan persamaan regresi yang digunakan, yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \quad (2)$$

Dimana, Y adalah produktivitas tenaga kerja,  $X_{1it}$  adalah Pendidikan,  $X_{2it}$  adalah Kesehatan,  $X_{3it}$  adalah tingkat upah, B adalah konstanta,  $U$  adalah eror term,  $T$  adalah time series.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis regresi panel bahwa *fixed effect model* merupakan model yang terpilih dalam penelitian. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dan multikolinearitas.

**Tabel 1. Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Tingkat Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia**

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.
X1	0.153668	2.782378	0.0060
X2	-0.005571	-1.654445	0.0999
LOG(X3)	0.228802	2.794686	0.0058
C	0.095003	0.120239	0.9044
R-Squared	0.992843		
Prob-F	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.992843 atau 99.28%. Hal tersebut menyatakan bahwa 99.28% produktivitas tenaga kerja di Indonesia dikontribusikan oleh variabel pendidikan, kesehatan dan tingkat upah. Sehingga, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LogY}_{it} = 0.095003 + 0.153668X_{1it} - 0.005571X_{2it} + 0.228802\text{LogX}_{3it} \quad (3)$$

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia dengan koefisien sebesar 0,153. Artinya produktivitas tenaga kerja akan meningkat ketika pendidikan mengalami peningkatan. Penelitian sesuai dengan teori, dimana produktivitas tenaga kerja tergantung kepada pendidikan.

Pendidikan menyebabkan peningkatan pada kualitas sumber daya manusia, dimana pemahaman akan suatu hal dan pengetahuan yang lebih baik didapatkan ketika seseorang menempuh pendidikan. Hal ini karena seseorang dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi sehingga mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan juga mendorong keterampilan seseorang yang akan berdampak pada produktivitas.

Penelitian yang dilakukan Puspasari & Handayani (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kusreni (2017) menunjukkan hal yang berbeda bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Pekerja dengan pendidikan dasar tidak akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh pekerja dengan pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang minim sehingga mempengaruhi produktivitas.

### **Pengaruh Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa tidak terdapat pengaruh signifikat kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Artinya ketika kesehatan mengalami perubahan maka tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

Tidak berpengaruhnya kesehatan disebabkan oleh masa sekarang perusahaan lebih banyak menggunakan mesin dalam proses produksi, hal ini karena mesin lebih efektif dan efisien. Selain dari kemampuan dan skill yang dimiliki tingkat kesehatan merupakan modal bagi seseorang untuk mendapat pekerjaan yang layak. Menurut Arsyad (2016) untuk mencapai masyarakat yang memiliki kehidupan yang makmur salah satunya dengan perbaikan kesehatan. Meningkatnya produktivitas masyarakat artinya tingkat kesehatan masyarakat berada pada tingkat yang baik.

Penelitian yang dilakukan Sultan (2021) yang menyatakan bahwa angka kesakitan berdampak negatif yang mengakibatkan angka kesakitan yang dialami individu akan mengakibatkan kurang produktif dalam bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al (2022) menunjukkan bahwa kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja berdampak negatif dan tidak signifikan.

### **Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Tingkat upah di Indonesia pada umumnya merupakan bentuk penjamin kehidupan dimana upah sebagai pencerminan imbalan atas hasil kerja seseorang, dengan tingkat upah yang sesuai dengan pekerjaan individu ataupun adanya

jaminan upah lebih tinggi dengan jam kerja yang bertambah tentu akan menjadi pendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang. Dengan motivasi pekerjaan yang mendorong upah lebih tinggi akan membuat individu menjadi lebih produktif dalam pekerjaannya.

Pengaruh tingkat upah terhadap produktivitas didasarkan pada teori upah efisiensi. Teori upah efisiensi yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan kualitas tenaga kerja yang baik perusahaan akan memberikan upah yang lebih tinggi dari tingkat upah reservasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kualitas pekerja yang baik sehingga akan berdampak pada peningkatan produktivitas. Pekerja yang bekerja lebih daripada pekerja lain akan memberikan sumbangan yang besar terhadap perusahaan sehingga mereka layak untuk mendapatkan upah yang besar (Nurfiat & Rustariyuni, 2018).

Firmansyah (2017) menemukan bahwa upah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Produktivitas pekerja mitra kerja industri rambut ternyata dipengaruhi oleh upah yang diterimanya, tenaga kerja berupaya untuk meningkatkan hasil kerjanya guna mendapatkan upah yang lebih besar. Dilain hal jika upah untuk 1 pcs bulu mata palsu sedang turun mereka cenderung bekerja dengan santai atau lamban sehingga menurunkan produktivitas kerja mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan Eviews9, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja adalah signifikan dan positif. Artinya, produktivitas tenaga kerja akan meningkat ketika pendidikan mengalami peningkatan. Pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja adalah tidak signifikan dan negatif. Pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja adalah signifikan dan positif. Secara simultan, pendidikan, kesehatan dan tingkat upah terhadap produktivitas tenaga kerja adalah signifikan. Nilai  $R^2$  sebesar 0.992843 atau 99.28%. Hal tersebut menyatakan bahwa 99.28% produktivitas tenaga kerja di Indonesia dikontribusikan oleh variabel pendidikan, kesehatan dan tingkat upah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M., Marwiyati, & Jannah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. *Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business*, 3(1), 1–6.
- Arshada, M. N. M., & Malika, Z. A. (2015). Quality of Human Capital and Labor Productivity : A Case of Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 23(1), 37–55.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Kelima). STIE YKPN.
- Asnawi, A. (2018). Produktivitas Rakyat dan Daya Saing Indonesia di Pasar Internasional Sebagai Upaya Mendukung Tercapainya Pembangunan Nasional. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 194–207.
- Chrismardani, Y.-, & Satriawan, B. (2018). Tenaga Kerja Sektor Formal Dan Informal Di Kabupaten Bangkalan. *Media Trend*, 13(1), 158. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i1.3665>
- Firmansyah, Z. (2017). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v4i1.14808>
- Nurfiat, N. A., & Rustariyuni, S. D. (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kota Denpasar.

- Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, XIV(1), 34–48.
- Puspasari, D. A., & Handayani, H. R. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76.
- Putri, Y. A. K. D., & Kusreni, S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia. *JIEP*, 17(2), 67–77.
- Sihombing, D. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara 1993-2003. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi* (Ketujuh). Erlangga.